

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
MEDAN**

Oleh
Wilda Deliana Harahap
delianawildaharahap@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan terhadap tugas akademik. Ada banyak kerugian yang akan didapatkan oleh seorang prokrastinator. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa, dan upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru BK, dan 4 (empat) siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19 meningkat, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu motivasi belajar yang rendah dan stress, kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak, kurangnya kontrol diri ketika bermain gadget, dan kejenuhan belajar. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik menggunakan konseling individu dan kunjungan rumah (home visit). Faktor pendukung pelaksanaan upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik yaitu pihak sekolah yang mendukung guru BK, orang tua siswa yang mau ikut bekerjasama, dan pihak sekolah (wali kelas) membantu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, faktor penghambatnya adalah sulit bertemu, jarak rumah siswa yang cukup jauh, dan sulitnya mengatur waktu dengan orangtua siswa.

Kata Kunci : Guru BK, Prokrastinasi Akademik

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi COVID-19 sejumlah 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) yang dilaporkan di 192 negara/wilayah. Di antara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi COVID-19. Pada tanggal 12 April 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 4.241 kasus. (Diah, 2020). Berbagai dampak pandemi COVID-19 dapat kita temui terkhusus dalam dunia pendidikan seperti stresss akademik, motivasi belajar yang menurun, dan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Penundaan dalam melakukan tugas-tugas akademik merupakan akibat dari pengaturan waktu yang kurang efisien, akibatnya tidak ada prioritas apa yang harus dikerjakan lebih dahulu dan akhirnya tugas-tugas tersebut menumpuk dan membuat siswa berat mengerjakannya. Penundaan merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan siswa dalam menghadapi tugas-tugas mereka. Banyak siswa menunda belajar untuk menghadapi ulangan, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, meminta perpanjangan waktu yang lebih untuk mengumpulkan tugas dengan hasil seadanya, bahkan tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa. (Ujang, 2014).

Menurut Solomon dan Rothblum (1984) beberapa kerugian akibat kemunculan prokrastinasi adalah tugas tidak terselesaikan, terselesaikan tetapi hasilnya tidak memuaskan hal ini disebabkan karena individu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas tersebut untuk mengejar batas waktu (deadline), menimbulkan kecemasan sepanjang waktu sampai terselesaikan bahkan muncul depresi, tingkat kesalahan yang sebabkan tinggi karena individu merasa cemas sehingga kesulitan individu sulit berkonsentrasi secara maksimal, waktu yang terbuang lebih banyak dibanding kan dengan individu lain yang mengerjakan tugas yang sama dan rendah serta rasa percaya diri yang rendah. (Eka, 2014).

Melihat dampak dari prokrastinasi yang dipandang cukup pelik, maka ini menjadi kajian yang cukup serius dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dimana bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan oleh tenaga profesional (konselor, guru BK) kepada individu yang kehidupan efektif sehari-harinya terganggu, supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas

perkembangan. Pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam meminimalisasi prokrastinasi akademik telah diteliti oleh Aklima, Supriyanto, Antara (2020), yang telah membuktikan bahwa melalui penelitian tindakan bimbingan konseling terdapat penurunan prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok. Bantuan guru BK diharapkan dapat memaksimalkan prokrastinasi akademik untuk dapat diatasi dengan berbagai layanan, metode, dan berbagai pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling dengan menyesuaikan kondisi pada saat ini. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting guna menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa di masa pandemi COVID-19 agar dapat mengembangkan perilaku belajar siswa sewajarnya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Gatut, 2020).

B. KAJIAN TEORI

1) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Seseorang yang melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Ada banyak kasus-kasus perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa, namun hal itu belum disadari secara betul dampak negatifnya, rugi pada diri sendiri maupun rugi terhadap orang lain. (Ilyas, 2017) Prokrastinasi merupakan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang bisa diselesaikan dengan mudah. Ferrari, Johnson, dan McCown mendefinisikan bahwa prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik dan selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi. Prokrastinasi akademik merupakan suatu kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menundamengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Penundaan dalam melakukan tugas-tugas akademik merupakan akibat dari pengaturan waktu yang kurang efisien, akibatnya tidak ada prioritas apa yang harus dikerjakan lebih dahulu dan akhirnya tugas-tugas tersebut menumpuk dan membuat siswa berat untuk mengerjakan. (Ujang, 2014).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu

perilaku penundaan yang dilakukan secara terencana dan berkali-kali terhadap tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik yang dapat menghambat prestasi akademik siswa di sekolah dimana pada dasarnya seorang prokrastinator melakukan prokrastinasi akademik ini adalah orang yang tidak bisa mengatur waktu belajarnya secara efektif dan efisien.

a) Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, dkk dalam buku Teori-Teori Psikologi mengatakan bahwa karakteristik prokrastinasi akademik ditandai dengan:

- Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi mengetahui bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, seseorang tersebut menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.
- Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukannya sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukannya sendiri, namun seseorang tersebut belum juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.
- Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, melainkan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. (Nurussakinah, 2019)

b) Jenis-Jenis Tugas Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Peterson dalam buku Teori-Teori Psikologi mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal

tertentu saja atau pada semua hal. Jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator, yaitu tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor, dan lainnya. Prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas diatas. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga. Tugas sosial, tugas kantor, dan sebagainya. (Nur, 2019)

c) Teori-Teori Prokrastinasi Akademik

- Psikodinamik : Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dia akan teringat kepada pengalaman kegagalan dan perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh sebab itu, orang tersebut akan menunda mengerjakan tugas yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.
- Behavioristik : Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang. (Nur, 2019)
- Kognitif dan Behavioral-Kognitif: Ellis dan Knaus dalam buku Teori-Teori Psikologi memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang *cognitive-behavioral*. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task and fear of failure*). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. (Nur, 2019)

d) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Sedangkan, Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

2) Layanan Bimbingan dan Konseling

WS. Winkel mendefinisikan bahwa bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Definisi lain juga ditambahkan oleh Miller bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Ahmad, 2018). Robinson dalam buku Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami mengatakan konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang individu dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan. Prayitno dan Erman Anti mengartikan konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (individu) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh individu. (Tarmizi, 2018).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas mengenai bimbingan dan konseling maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan oleh tenaga ahli (guru BK, konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah secara sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan melalui tatap muka dan wawancara agar masalah dapat diatasi dan individu dapat merasa lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Tujuan bimbingan dan konseling yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orangtua dalam mengawasi dan mendampingi

perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif. Kartadinata menambahkan dalam buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasi) menyebutkan tujuan bimbingan dan konselor yang esensi adalah memandirikan individu: kemandirian (*autonomy*) adalah tujuan bimbingan dan konseling. (Ahmad, 2018).

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas, 2008 dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling meliputi: Fungsi pemahaman, Fungsi fasilitasi, Fungsi penyesuaian, Fungsi penyaluran, Fungsi adaptasi, Fungsi pencegahan (preventif), Fungsi perbaikan, Fungsi penyembuhan, Fungsi pemeliharaan, Fungsi pengembangan, Kesepuluh fungsi bimbingan tersebut telah disusun secara terstruktur mulai dari yang paling mendasar, yaitu terkait pemahaman diri konseli sampai pada fungsi yang sifatnya paling produktif yaitu fungsi pengembangan yang berupaya unyuk memfasilitasi konseli agar mampu mencapai perkembangan secara optimal tanpa mengalami terlalu banyak masalah yang dapat menghambat perkembangannya. (Ahmad, 2018)

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative, naturalistic research, and phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Uji yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang berusaha mencari dan membandingkan data dari sumber-sumber yang didapat untuk mencari informasi yang sama dengan menggunakan observasi, wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, peneliti menemukan bahwa Kondisi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan cukup serius. Masalah prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan meningkat dengan cukup pesat dan ini

menandakan bahwa kasus prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan kasus prokrastinasi akademik naik yang ditandai dengan siswa terlambat mengumpulkan tugas kesekolah. Selanjutnya, diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan 4 orang siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan ciri-ciri, seperti:

- Menunda memulai & menyelesaikan tugas akademik.
- Terlambat mengumpulkan tugas akademik.
- Bergadang untuk menyelesaikan tugas yang ditunda.
- Melakukan aktivitas yang memperlambat penyelesaian tugas.

Hal diatas sejalan dengan Ferrari, dkk dalam Nurussakinah, 2019 mengatakan bahwa karakteristik prokrastinasi akademik ditandai dengan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. (Nurussakinah, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik disekolah, seperti siswa mengalami motivasi belajar yang rendah dan stress. Salah satu penyebab siswa mengalami motivasi belajar yang rendah dan stress adalah dari sistem belajardaring selama masa pandemi COVID-19, dimana siswa masih belum cukup mampu beradaptasi dengan sistem belajar yang baru, ditambah lagi guru yang tidak maksimal dalam mengajar seperti hanya memberikan tugas tanpa terlebih dahulu menjelaskan materi sehingga menyebabkan siswa cukup stress dan mengalami motivasi belajar yang rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak selama masa pandemi COVID-19, hal ini dikarenakan orangtua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaan. Selanjutnya faktor yang menyebabkan anak melakukan prokrastinasi akademik yaitu kurangnya kontrol diri siswa dengan waktu ketika sudah bermain *gadget* sehingga suka mengulur-ngulur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kejenuhan saat belajar menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik, hal ini disebabkan karena sistem belajar daring yang membuat siswa bosan. Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas tadi sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang disebutkan Nur, dalam 2019 ada dua jenis faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. (Nur, 2019).

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademis siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, seperti mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hal ini tentunya guru BK bekerjasama dengan wali kelas. Kemudian guru BK melakukan beberapa layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang sedang dialami siswa. Kegiatan pendukung kunjungan rumah (*home visit*). Kunjungan rumah (*home visit*) dilakukan karena merupakan upaya yang cukup efektif dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 mengingat sangat minimnya waktu untuk bertemu dengan siswa di sekolah, guru BK melakukan home visit sekaligus ingin bertemu dengan orangtua siswa dengan tujuan untuk mengajak orangtua agar lebih memperhatikan waktu belajar siswa dan selanjutnya guru BK ingin melihat kegiatan belajar siswa di rumah. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, kunjungan rumah juga bertujuan untuk menggali komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah konseli. Menurut Winkel dan Hastuti, dalam Azam 2016, kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidupsiswa sehari-hari. (Ulul, 2012).

Upaya lain yang dilakukan guru BK adalah melakukan konseling individu secara onlinedan tatap muka. Guru BK melakukan layanan konseling individu sekaligus memberikan motivasi dan arahan agar siswa tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, guru BK juga sering mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas sekolahnya ketika siswa melakukan pengumpulan tugas ke sekolah. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan bimbingan dan konseling dan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. (Rifda, 2015) Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-

19, seperti pihak sekolah yang sepenuhnya memberikan wewenang terhadap guru BK dalam melaksanakan berbagai program BK guna mengatasi masalah siswa, termasuk prokrastinasi akademik. Selanjutnya, orangtua siswa yang mau ikut bekerja sama dengan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selamamasa pandemi COVID-19, mengingat selama masa pandemi COVID-19 siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah. Serta pihak sekolah (wali kelas) yang mau ikut membantu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, sehingga memudahkan guru BK. Dari sini cukup jelas bahwa upaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan berhasil penerapannya, membutuhkan kerja sama dengan semua pihak yang terdapat di sekolah. Dengan demikian cukup jelas bahwa keberhasilan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan haruslah bekerja sama dengan semua pihak yang terdapat di sekolah.

Faktor pengahambat dalam pelaksanaan upaya mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19, seperti sulitnya bertemu karena pandemi COVID-19 ditambah dengan aturan dari pemerintahan untuk meminimalisir pertemuan, cukup jauhnya jarak rumah siswa dari sekolah dan kurang tepatnya alamat yang diberikan, sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk proses mencari alamat. Sulitnya mengatur waktu untuk melakukan upaya menjadi faktor penghambat selanjutnya, seperti orangtua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan cukup serius. Masalah prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan meningkat dengan cukup pesat dan ini menandakan bahwa kasus prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 cukup tinggi,
2. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yaitu, motivasi belajar yang rendah dan stress yang diakibatkan dari sistem belajar daring selama masa pandemi COVID-19, dimana siswa masih belum cukup mampu beradaptasi dengan sistem belajar yang baru, ditambah lagi guru yang tidak maksimal dalam mengajar seperti hanya memberikan tugas tanpa terlebih dahulu menjelaskan materi sehingga menyebabkan siswa cukup stress dan mengalami motivasi belajar yang rendah. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak selama masa

- pandemi COVID-19. Kurangnya kontrol diri siswa dengan waktu ketika sudah bermain gadget. Kejenuhan saat belajar, hal ini disebabkan karena sistem belajar daring yang membuat siswa bosan.
3. Upaya yang dilakukan guru BK mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanwiyah Negeri 2 Medan yaitu, mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hal ini tentunya guru BK bekerjasama dengan wali kelas. Kegiatan pendukung kunjungan rumah (*home visit*). Kunjungan rumah (*home visit*) dilakukan karena merupakan upaya yang cukup efektif dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 mengingat sangat mementingkan waktu untuk bertemu dengan siswa di sekolah. Konseling individu secara online dan tatap muka. Guru BK melakukan layanan konseling individu sekaligus memberikan motivasi dan arahan agar siswa tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik. Guru BK juga sering mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas sekolahnya ketika siswa melakukan pengumpulan tugas ke sekolah.
 4. Faktor pendukung pelaksanaan upaya mengatasi prokrastinasi akademik selama pandemi COVID-19 yaitu, pihak sekolah yang sepenuhnya memberikan wewenang terhadap guru BK dalam melaksanakan berbagai program BK guna mengatasi masalah siswa. Orang tua siswa yang mau ikut bekerja sama dengan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19. Pihak sekolah (wali kelas) yang mau ikut membantu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, sehingga memudahkan guru BK.
 5. Faktor penghambat pelaksanaan upaya mengatasi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19 yaitu, sulitnya bertemu karena pandemi COVID-19 ditambah dengan aturan dari pemerintahan untuk meminimalisir pertemuan, cukup jauhnya jarak rumah siswa dari sekolah dan kurang tepatnya alamat yang diberikan, sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk proses mencari alamat. Sulitnya mengatur waktu untuk melakukan upaya menjadi faktor penghambat selanjutnya, seperti orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Azam, U. *Bimbingan dan Konseling Perlembangan di Sekolah Teori dan Praktik*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Candra, U, dkk. (2014) “*Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabupaten Temanggung*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (3), 67.
- Damayanti, N. (2012). *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Daulay, N. (2014). *Perilaku Penundaan (Procrastination) Pada Mahasiswa BKI FITK IAIN SU Yang Sedang Menyusun Skripsi*, Medan: Badan Penerbit FITK IAIN SU.
- Daulay, N. (2019). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Fiah, R. F, (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Ghufron, N, M, dkk (2019). *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gracelyta, T, dkk, (2021) “*Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19*”. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 8 (1),
- Ilyas, M, dkk. (2017) “*Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*”. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41 (1), 72.
- Junita, E. D, dkk. (2014). “*Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Penguasaan Konten*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1), 18.
- Kustawan, D. (2016). *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Media.
- Moeleong, J, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia.
- Setiadi, G, dkk. (2020) “*Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2 (1), 93.
- Sugijono. A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, I, dkk. (2020). *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Online*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*,

Jakarta: Kencana.

Syafaruddin, dkk, (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.

Syarqawi, A. (2019). *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Syukur, Y, dkk. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Malang: CV IRDH

Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visimedia.